

JURNAL EDUHEALTH

Volume 4 Nomor 1, April 2014

Pemanfaatan Propolis dalam Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum

Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Penderita HIV / AIDS (ODHA)

Tehnik Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan

Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang

Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Rangsangan Putting Susu pada Saat Proses Persalinan

Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin Terhadap Lama Persalinan Kala II Primipara

Aktivitas Antioksidant Flavonoid Terhadap Perubahan Histologi Proses Penyembuhan Luka Bakar Grade II

Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Nifas dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 bulan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Hipotermi

Analisis Faktor Pemberian Asi Eksklusif

Diterbitkan oleh :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Jurnal EduHealth	Vol. 4	No. 1	Hal. 1-58	Jombang April 2014	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	--------------	-----------------------	-------------------

DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Pemanfaatan Propolis dalam Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum Suyati dan Ninik Azizah	1 - 6
2.	Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Penderita HIV / AIDS (ODHA) Masruroh Hasyim	7 – 13
3.	Tehnik Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan Ninik Azizah	14 – 18
4.	Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang Abdul Ghofar	19 – 23
5.	Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Rangsangan Putting Susu pada Saat Proses Persalinan Dewi Triloka dan Dian Puspitayani	24 – 28
6.	Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin Terhadap Lama Persalinan Kala II Primipara Dian Puspitayani dan Dewi Triloka	29 – 32
7.	Aktivitas Antioksidant Flavonoid Terhadap Perubahan Histologi Proses Penyembuhan Luka Bakar Grade II Herin Mawarti dan Abdul Ghofar	33 – 40
8.	Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Nifas dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 bulan Listrianan Fatimah	41 – 46
9.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Hipotermi Sri Banun Titi Istiqomah dan Nasifatul Mufida	47 – 52
10.	Analisis Faktor Pemberian Asi Eksklusif Pujiani	53 – 58

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS PARITAS I TENTANG PERANAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DENGAN KEJADIAN HIPOTERMI

Sri Banun Titi Istiqomah¹ dan Nasifatul Mufida²

*Prodi D III Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang
sbti_s2uns@yahoo.com*

ABSTRAK

Hipotermi adalah keadaan dimana suhu tubuh berada dibawah normal ($< 36,5$ c), hipotermi terjadi karena perawatan bayi baru lahir yang salah, hilangnya panas tubuh disebabkan oleh 4 hal yaitu radiasi, konveksi, konduksi, dan evaporasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas paritas I tentang peranan perawatan bayi baru lahir dengan kejadian hipotermi di RSAB Muslimat Jombang. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi (22 responden) ibu nifas paritas I di RSAB Muslimat Jombang dan sampel dari penelitian ini (21 responden) ibu nifas paritas I di RSAB Muslimat Jombang, yang memenuhi kriteria inklusi. Desain sampling yang digunakan *probability sampling* dengan jenis roudom sampling, variabel yang digunakan adalah variabel independent (tingkat pengetahuan ibu nifas paritas I tentang perawatan bayi baru lahir) dan variabel dependen (kejadian hipotermi), analisa data menggunakan uji *Spearman Rho* dengan menggunakan SPSS mendapatkan hasil R hitung = $0,638 > R$ tabel $0,439$ dan signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas paritas I Tentang peranan perawatan bayi baru lahir dengan kejadian hipotermi di RSAB Muslimat Jombang. Hipotermi dapat dicegah dengan menerapkan perawatan bayi baru lahir yang benar, petugas kesehatan harus kompeten dalam penanganan bayi baru lahir dan juga memberikan pendidikan (konseling) pada ibu nifas sehingga kejadian hipotermi bisa menurun.

Kata Kunci : pengetahuan, nifas, paritas, bayi baru lahir, hipotermi

ABSTRACT

Hypothermia is a condition in which the body temperature is below normal (< 36.5 C), hypothermia occurs because the newborn care which one, the loss of body heat caused by 4 things: radiation, convection, conduction, and evaporation. The purpose of this study was to analyze the correlation between post partum maternal knowledge about the role of parity I newborn care with the incidence of hypothermia in RSAB Moslem Jombang. The design in this study using the analytical method with cross sectional approach, with a population (22 respondents) postpartum women in RSAB Moslem parity I Jombang and samples from his study (21 respondents) postpartum women in RSAB Moslem parity I Jombang, whomet the inclusion criteria. The sampling design used probability sampling with sampling roudom types, variables used are the independent variables (level of parity I postpartum mothers knowledge about newborn care) and the dependent variable (incidence of hypothermia), data analysis using Spearman's Rhotest using SPSS getting hasil R count = $0.638 > 0.439$ and significant R table $0.002 < 0.05$, which means there is a correlation between postpartum maternal parity knowledge I About the role of newborn care with the incidence of hypothermia in RSAB Moslem Jombang. Hypothermia can be prevented by applying newborn careright, health care workers must be competent in the handling of the newborn and also provide education (counseling) on postpartum mothers incidence .

Keywords: *knowledge, parturition, parity, newborn, hypothermia*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin maju diharapkan bangsa Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dalam bidang kesehatan bayi dan anak, pemberian asuhan kesehatan pada anak yang tidak terpecahkan dari keluarga dan masyarakat, berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah peranan ayah, peranan ibu, peranan anak dimana fungsi pokok keluarga terhadap anggota keluarganya adalah asah, asih, asuh sehingga dibutuhkan peranan ibu dalam pengasuhan dan perawatan yang baik untuk bayinya. Kebanyakan perawatan neonatal yang dialami masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dalam perawatan BBL terutama di daerah desa pelosok. Banyak dijumpai ibu yang baru melahirkan dengan perawatan bayi yang tradisional serta pendidikan dan tingkat sosial ekonominya yang masih rendah. Selain itu juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan wanita, suami, dan keluarga tentang pentingnya pelayanan neonatal (Depkes RI, 2007).

Merawat bayi merupakan hal yang gampang-gampang susah, namun walaupun begitu tetap membutuhkan pengetahuan tentang cara perawatan bayi baru lahir. Khususnya calon ibu yang mau memiliki anak pertamanya, karena perawatan yang salah bisa menyebabkan dampak negatif bagi bayinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, minat, lingkungan, pengalaman, dan informasi. Di zaman yang serba canggih dengan teknologi ini, setiap calon ibu bisa memperoleh informasi tentang perawatan bayi baru lahir melalui majalah, Koran, media elektronik, dan internet tentang perawatan bayi baru lahir, sehingga setiap ibu yang akan mempunyai anak pertama kali sudah siap ketika bayinya sudah lahir.

Hipotermi merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas pada neonatal, untuk menurunkan kejadian

hipotermi diharapkan ibu nifas mewaspadai tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir apabila terdapat tanda tersebut orang tua segera membawa ke fasilitas kesehatan terdekat.

Berdasarkan data dinkes kabupaten Madiun AKB mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sampai september 2009, dari jumlah 5.097 kelahiran bayi, sedikitnya 57 diantaranya meninggal dunia atau 1,13% per 1000 KH, pada tahun 2006 sebanyak 27 bayi yang dilahirkan meninggal, tahun 2007 sebanyak 44 bayi yang dilahirkan meninggal, tahun 2008 meningkat 84 bayi. Faktor yang menyebabkan peningkatan kematian neonatal kelompok umur 0-7 hari tertinggi adalah premature dan BBLR (35%), kemudian Asfiksia (33,6%) yang secara tidak langsung paling banyak disebabkan hipotermi dan bilirubin tinggi dengan komplikasi pneumonia, perdarahan intrakranial dan hipoglikemia. Sedangkan penyakit penyebab kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari, tertinggi adalah infeksi (57,1%) (termasuk tetanus sepsis, pneumonia, diare) kemudian feeding problem. (titin@litbang.depkes.go.id, 2009).

Berdasarkan study pendahuluan di RSAB Muslimat Jombang secara penyebaran kuesioner dari 10 ibu nifas primi para didapatkan bahwa 80% responden tingkat pengetahuannya kurang tentang perawatan BBL dan hipotermi, dan 20% responden tingkat pengetahuannya baik tentang perawatan BBL dan hipotermi.

Kondisi yang seperti ini Petugas kesehatan terutama bidan sangat penting, untuk memberikan informasi yang lengkap, jelas, dan berkelanjutan tentang perawatan bayi baru lahir agar tetap hangat dan kering, dengan informasi tersebut para ibu dan juga keluarga bisa melakukan perawatan pada bayi baru lahir dengan benar, sehingga bisa meningkatkan kesehatan pada bayi dan bisa menurunkan angka kematian bayi. Informasi ini tidak hanya diberikan pada ibu nifas saja tetapi harus melibatkan suami, keluarga, kader, dukun bayi dan petugas kesehatan

yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan menjaga kehangatan bayi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan analitik korelasi. Populasi bayi yang berusia 0 – 12 bulan di di RSAB Muslimat Jombang pada bulan Oktober 2013. Sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik Simple Random Sampling (sampel acak sederhana) yaitu bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sample. Variabel Independent : tingkat pengetahuan ibu nifas paritas 1 tentang perawatan bayi baru lahir dan Variabel Dependent : kejadian hipotermi. Teknik analisa data dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows* dengan menggunakan uji *Spearman Rank*

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Berdasarkan Pengetahuan Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir di RSAB Jombang.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	11	52 %
2.	Cukup	6	29 %
3.	Kurang	4	19 %
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang peranan perawatan bayi baru lahir sebagian besar baik sebanyak 11 responden (52%)

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Kejadian Hipotermi di RSAB Muslimat Jombang

No	Kejadian Hipotermi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Hipo	17	81 %
2	Hipotermi	4	19 %
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya bayi tidak mengalami hipotermi sebanyak 17 bayi tidak terjadi hipotermi.

Tabel 3.

Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir Dgn Kejadian Hipotermi di RSAB

Dependen Independen		Kejadian hipotermi				Total	
		Tidak Hipotermi		Hipotermi			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tingkat pengetahuan ibu nifas paritas I Tentang perawatan bayi baru lahir	Baik	11	52	0	0	11	52
	Cukup	5	24	1	5	6	29
	Kurang	1	5	3	14	4	19
Total		17	81	4	19	21	100

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar responden tingkat pengetahuannya baik sebanyak 11 responden (52%), dari 21 responden di dapatkan 17 bayi yang tidak mengalami hipotermi (81%), dan 4 bayi mengalami Hipotermi (19 %).

Dari data tersebut dilakukan uji statistik SPSS spearman rank dengan tingkat kemaksimalan $\alpha < 0,05$ menunjukkan nilai signifikan 0,002 yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas paritas I tentang peranan perawatan bayi baru lahir dengan kejadian hipotermi di RSAB Muslimat Jombang.

Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu baik. Menurut Notoatmojo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi

setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor umur, pendidikan, pengalaman, pekerjaan dan informasi.

Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir baik. Hal ini karena dipengaruhi umur, pendidikan, dan pekerjaan, Usia adalah umur yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan, hampir setengahnya responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 43%, tingginya pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang baru dikenal. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangannya terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terdapat kesamaan antara teori dan kenyataan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, pendidikan, dan pekerjaan, hal ini terbukti tingkat pendidikan ibu nifas paritas I Tentang perawatan bayi baru lahir baik karena dipengaruhi tingkat pendidikan yang tinggi yaitu PT, Usia yang cukup matang 20 – 30 tahun, pekerjaan sebgai besar swasta, dan juga informasi yang didapat kebanyakan ibu

sudah pernah mendapatkan informasi tentang perawatan bayi baru lahir.

Kejadian Hipotermi

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa yang tidak mengalami hipotermi sebanyak 81%, menurut manuba hilangnya panas tubuh disebabkan karena 4 hal, pertama bentuk radiasi (panas tubuh menghilang begitu kesekitarnya), kedua konveksi (hilangnya panas tubuh karena disekitarnya lebih dingin seperti kamar dengan AC), ketiga konduksi (hilangnya panas tubuh akibat bersentuhan dengan tubuh yang lebih dingin), keempat evaporasi (hilangnya panas tubuh karena penguapan air pada tubuh). Hipotermi terjadi karena perawatan bayi baru lahir yang salah, pengetahuan ibu nifas paritas I yaitu baik tentang perawatan bayi baru lahir agar tetap hangat dan kering. perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng (*long lasting*). Pengetahuan ibu tentang peranan perawatan bayi baru lahir yang baik akan mengakibatkan ibu berperilaku dengan benar dalam perawatan bayi baru lahir, sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan ibu tidak dapat melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar.

Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang baik tentang perawatan bayi baru lahir agar tetap hangat dan kering. Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan biasanya sebagai simbol status sosial di masyarakat (Notoatmojo, 2003).

Pekerjaan responden mengidentifikasi pengetahuan responden, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang perawatan bayi baru lahir maka akan membuat seseorang berperilaku baik tentang perawatan bayi baru lahir, sebaliknya rendahnya pengetahuan seseorang tentang perawatan bayi baru lahir

mengakibat tidak berperilaku baik dalam perawatan bayi baru lahir sehingga bayi mengalami hipotermi (suhu dibawah normal).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Hipotermi di RSAB Muslimat Jombang

Berdasarkan tabel 4.6 ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas paritas I Tentang peranan perawatan bayi baru lahir dengan kejadian hipotermi. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir yang baik, tingginya pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang baik tentang cara perawatan bayi baru lahir, usia yang relatif matang, pekerjaan dan sudah pernah mendapat informasi tentang perawatan bayi baru lahir. Informasi dapat diperoleh dirumah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan.

Pengetahuan yang baik tentang perawatan bayi baru lahir menyebabkan ibu memperhatikan perawatan bayi baru lahir yang benar, sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang tentang perawatan bayi baru lahir cenderung tidak memperhatikan perawatan bayi baru lahir dengan benar. Peran petugas kesehatan terutama bidan sangat penting dalam perawatan bayi baru lahir dan juga harus memberikan pendidikan pada ibu nifas baik dengan cara konseling cara perawatan bayi baru lahir yang benar agar bayi tetap hangat dan kering, sehingga ibu bisa melakukan perawatan bayi baru lahir yang benar dan bisa menurunkan kejadian hipotermi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas paritas I tentang peranan perawatan bayi baru lahir dengan kejadian hipotermi. Dengan tingkat kemaksimalan $\alpha < 0,05$

menunjukkan nilai signifikan 0,002 yang berarti H_0 ditolak.

Tempat penelitian diharapkan dapat memberikan pendidikan dengan cara konseling kepada ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir agar tetap hangat dan kering.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobak, Lowdermik, Jensen. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Kosim Sholeh. 2003. *Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir Untuk Dokter, Bidan, dan Perawat di RS*, Jakarta : Depkes RI
- Marcia, Patricia. 2006. *Pedoman Kesehatan Perawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Manuaba, dkk. 2009. *Buku ajar patologi obstetri*, Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Saifuddin. 2002. *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sutantri, Peni. 2007. *Suara Fraksi*.
<http://www.dinkesjatim.com> (25
Februari 2010)

Valen, Harney,dkk. 2007. *Asuhan
Kebidanan vol 1*.Jakarta : EGC

Wiknjosastro, Hanifah. 2006. *Ilmu
Kebidanan*, Jakarta : yayasan bina
pustaka sarwono prawirohardjo

Yrama Widya, Ronald. 2008. *Pedoman
Perawatan Kesehatan Anak*.Jakarta :
EGC